

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan, merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Rumah Sakit berfungsi sebagai tempat penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, namun Rumah Sakit juga bisa menjadi sumber dari berbagai penyakit dan infeksi.^{1,2}

Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (*Health Care Associated Infections*) yang disingkat sebagai HAI adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di Rumah Sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, dengan syarat ketika masuk ke dalam Rumah Sakit tidak ada infeksi dan sedang tidak dalam masa inkubasi. Infeksi Rumah Sakit ditetapkan jika infeksi yang didapat di rumah sakit atau di tempat perawatan kesehatan terjadi lebih dari 48 jam saat pertama masuk rumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan.^{3,4}

Infeksi akan dimulai dari tempat masuknya mikroorganisme dan akan menimbulkan infeksi setempat (lokal) serta menimbulkan gejala klinis yang terbatas, sebagai contoh, luka operasi di abdomen mengalami infeksi, daerah sekitar luka akan menjadi merah, panas, dan nyeri. Infeksi umum akan terjadi jika organisme memasuki aliran darah dan akan menimbulkan gejala klinis sistemik, berupa demam, menggigil, penurunan tekanan darah, keadaan ini dapat berkembang menjadi sepsis. Sepsis adalah

sindroma penyakit yang disebabkan karena infeksi yang mempunyai dampak terhadap morbiditas maupun mortalitas yang tinggi.^{4,5}

HAI bisa disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, atau parasit, yang dapat ditularkan melalui kontak: langsung dan tidak langsung, droplet, udara, melalui vehikulum (makanan, air/minuman, darah) dan melalui vektor (biasanya serangga dan binatang pengerat).^{3,6}

HAI dapat terjadi akibat tindakan pembedahan, penggunaan kateter pada saluran kemih, hidung, mulut, atau dimasukkan ke dalam pembuluh darah. HAI yang paling sering terjadi adalah infeksi saluran kemih, pneumonia karena penggunaan ventilator, dan infeksi daerah operasi (IDO).⁴

IDO yang juga dikenal sebagai ILO (Infeksi Luka Operasi) atau *Surgical Site Infections* (SSIs) merupakan infeksi yang terjadi ketika mikroorganisme dari kulit, bagian tubuh lain atau lingkungan masuk ke dalam luka insisi operasi yang ditandai dengan adanya pus, inflamasi, bengkak, nyeri dan rasa panas. IDO menjadi penyulit yang serius pada pembedahan karena IDO menjadi sumber utama morbiditas pasca operasi dan menimbulkan infeksi terkait pelayanan kesehatan dalam jumlah bermakna serta merupakan masalah perawatan kesehatan di Rumah Sakit seluruh dunia. IDO mengenai paling sedikit 920 ribu dari 23 juta pasien yang menjalani pembedahan setiap tahun di Amerika Serikat. Menurut Penelitian di Nigeria pada tahun 2009 melaporkan bahwa dari pasien post operasi yang dilakukan pemeriksaan kultur didapatkan 5% - 10% diantaranya positif mengandung bakteri.^{8,9}

Di ruang operasi, staf dan pasien merupakan sumber pembawa bakteri yang salah satunya melalui udara. Udara menjadi pembawa bahan partikulat, debu, dan tetesan air yang semuanya sangat mungkin dimuati oleh mikroba.^{1,3}

Hal ini menunjukkan bahwa pasien bedah merupakan pasien yang beresiko tinggi mendapatkan infeksi terkait pelayanan kesehatan, oleh karena itu kamar bedah dan peralatannya harus dalam kondisi steril sebelum digunakan, sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Depkes RI melalui Kepmenkes RI No.1204/MENKES/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit yang menyatakan bahwa indeks angka kuman maksimum di ruang operasi adalah 10 CFU/m.^{3,10}

Rumah Sakit Universitas Kristen Indonesia (RS UKI) merupakan Rumah Sakit pendidikan untuk Fakultas Kedokteran UKI yang terletak di wilayah Jakarta Timur dan sehari-hari nya juga melayani pembedahan terhadap sejumlah pasien. Berdasarkan uraian yang telah dibahas, membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang identifikasi bakteri di udara Ruang operasi RS.UKI pada Bulan Oktober tahun 2018, serta sebagai upaya untuk mendapatkan bakteri yang ditemukan di udara ruang operasi yang pada akhirnya dapat mencegah kejadian Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (Health Care Associated Infections) di Ruang Operasi RS UKI.

I.2. Rumusan Masalah

I.2.1 Berapa jumlah koloni dan apa saja jenis bakteri yang ditemukan di udara Ruang Operasi RS UKI Pada Bulan Oktober Tahun 2018?

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1 Mengidentifikasi jumlah koloni dan jenis bakteri yang ditemukan di udara Ruang Operasi RS. UKI Pada Bulan Oktober Tahun 2018.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1 Memberikan informasi mengenai jumlah koloni dan jenis bakteri yang ditemukan di udara Ruang Operasi RS. UKI Pada Bulan Oktober Tahun 2018 sehingga dapat mencegah terjadinya Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (*Health Care Associated Infections*).

I.4.2 Meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan bagi petugas medis maupun non medis terhadap bakteri di udara Ruang Operasi RS. UKI.